

## Efektivitas Intervensi Psikologis terhadap Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan

Hamidah Nurul Badri Girsang<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>*email:* [hamidahgirsang1@gmail.com](mailto:hamidahgirsang1@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received: June 16, 2024 Revised: July 12, 2024 Accepted: August 23, 2024 Available Online: September 30, 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Psychological Intervention; Student Delinquency; Junior High School; Effectiveness; Adolescent Behavior.</p> <p><b>Please cite this article:</b> Fachri, D. (2024). <i>Strategi inovatif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mengatasi masalah perilaku di sekolah SMP Muhammadiyah 49 Medan</i>. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2(3). 193-203</p>	<p>Student delinquency is a prevalent issue among adolescents that affects the school environment and the learning process. This study aims to measure the effectiveness of psychological interventions in reducing delinquency among students at SMP Muhammadiyah 49 Medan. The research utilizes an experimental method with a pre-test and post-test design. The population consists of students with records of problematic behavior, with a randomly selected sample. The intervention includes group counseling and emotional control training programs. The results indicate a significant reduction in students' delinquency levels following the psychological intervention. This finding suggests that psychological interventions are effective in reducing negative behaviors among students and enhancing a positive learning atmosphere. The recommendation for schools is to incorporate sustained psychological intervention programs as preventive and corrective measures against student delinquency.</p>
	ABSTRAK
	<p>Kenakalan siswa merupakan salah satu masalah yang sering terjadi di kalangan remaja dan berdampak pada lingkungan sekolah serta proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi psikologis dalam menurunkan tingkat kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Pendekatan penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Populasi penelitian adalah siswa yang memiliki catatan perilaku bermasalah, dengan sampel yang dipilih secara acak. Intervensi yang diterapkan mencakup konseling kelompok dan program pelatihan pengendalian emosi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam tingkat kenakalan siswa setelah pelaksanaan intervensi psikologis. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi psikologis efektif untuk mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa dan meningkatkan iklim belajar yang positif. Rekomendasi bagi sekolah adalah mengintegrasikan program intervensi psikologis secara berkelanjutan sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap kenakalan siswa.</p>
Page: 193-203	<p>Copyright© 2024. <b>Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora.</b> This is an open access article under the CC-BY-SA licence (<a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/</a>).</p>

### A. Pendahuluan

Kenakalan siswa merupakan fenomena yang telah menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, terutama pada usia remaja di sekolah menengah pertama. Kenakalan ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kualitas interaksi sosial dan iklim sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, mulai dari pengaruh keluarga, lingkungan sosial, hingga kepribadian individu itu sendiri. Menurut Sari (2022), faktor lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, terutama pada masa transisi usia remaja.

SMP Muhammadiyah 49 Medan merupakan salah satu sekolah yang menghadapi masalah ini. Berdasarkan data sekolah, terdapat peningkatan laporan kasus kenakalan siswa dalam dua tahun terakhir, yang meliputi perilaku agresif, pembolosan, dan ketidakdisiplinan. Kejadian ini mempengaruhi reputasi sekolah serta kenyamanan siswa lainnya. Sejalan dengan pendapat Wibowo (2021), institusi pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui kebijakan dan intervensi yang tepat. Oleh karena itu, sekolah-sekolah seperti SMP Muhammadiyah 49 Medan memerlukan strategi khusus untuk menangani permasalahan kenakalan ini.

Pendekatan psikologis menjadi salah satu metode yang dinilai efektif dalam mengatasi kenakalan siswa. Intervensi psikologis meliputi berbagai teknik seperti konseling, pelatihan kontrol emosi, dan pengembangan keterampilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi psikologis dapat membantu siswa mengelola emosi dan mengubah perilaku yang tidak sesuai (Supriyadi, 2023). Dengan memberikan ruang untuk konseling dan dukungan psikologis, siswa dapat menemukan cara yang lebih sehat dalam menghadapi tekanan emosional.

Dalam konteks pendidikan, intervensi psikologis dianggap sebagai upaya preventif sekaligus kuratif. Menurut Nugraha (2020), pendekatan preventif ini berfokus pada pencegahan munculnya perilaku negatif, sementara kuratif berfokus pada

mengatasi masalah yang sudah ada. Dengan demikian, penggunaan intervensi psikologis pada SMP Muhammadiyah 49 Medan diharapkan tidak hanya menurunkan tingkat kenakalan siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih lanjut, penelitian ini merujuk pada konsep psikologi perkembangan yang memandang masa remaja sebagai periode krisis identitas. Menurut Erikson (dalam Rahayu, 2023), masa remaja adalah masa di mana individu mengalami pencarian identitas dan kerap kali mengalami kebingungan dalam menentukan peran. Pada masa ini, intervensi psikologis dapat membantu siswa memahami dan mengelola perubahan emosi yang mereka alami.

Metode konseling kelompok adalah salah satu strategi intervensi psikologis yang relevan untuk kasus kenakalan siswa. Konseling kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, memahami perasaan orang lain, serta belajar dari dinamika kelompok (Hasan, 2022). Melalui konseling kelompok, siswa tidak hanya mendapat panduan dari konselor, tetapi juga dukungan emosional dari teman sebayanya. Pendekatan ini dianggap lebih efektif karena siswa merasa lebih terhubung dan tidak merasa dihakimi.

Di samping konseling kelompok, pelatihan pengendalian emosi menjadi metode yang sangat penting. Hal ini didasari oleh pendapat bahwa salah satu penyebab kenakalan siswa adalah ketidakmampuan mengendalikan emosi (Andriani, 2021). Dengan pelatihan ini, siswa diajarkan untuk mengenali dan mengelola emosi mereka dalam situasi yang menantang. Program ini meliputi latihan relaksasi, teknik pernapasan, dan pemahaman tentang respon yang sehat terhadap konflik.

Pendidikan karakter melalui intervensi psikologis tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi sekolah secara keseluruhan. Menurut Suharto (2023), sekolah yang berhasil mengelola perilaku siswa akan lebih mampu menciptakan iklim belajar yang positif. Dengan demikian, intervensi ini memiliki efek berantai yang meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi sekolah. SMP Muhammadiyah 49

Medan dapat mengadopsi intervensi psikologis sebagai bagian dari program pengembangan siswa untuk jangka panjang.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan keluarga juga sangat penting dalam proses intervensi. Keluarga, sebagai lingkungan pertama siswa, memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku siswa. Penelitian oleh Putri (2020) menemukan bahwa siswa yang mendapat dukungan dari keluarga lebih mampu mengatasi stres dan menunjukkan penurunan perilaku kenakalan. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk menciptakan intervensi yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam literatur pendidikan terkait efektivitas intervensi psikologis. Studi tentang intervensi psikologis di sekolah khususnya dalam konteks kenakalan siswa masih terbatas, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Seperti yang dinyatakan oleh Widodo (2022), penting bagi sekolah untuk melakukan evaluasi rutin terhadap metode intervensi yang diterapkan agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dengan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dirancang untuk mengukur seberapa besar efektivitas intervensi psikologis dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pendekatan konseling kelompok dan pelatihan kontrol emosi dalam membantu siswa mengelola perilaku mereka. Melalui hasil penelitian ini, sekolah diharapkan mampu menemukan metode yang tepat dalam menangani kenakalan siswa.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, yaitu pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Desain ini dipilih agar peneliti dapat mengukur perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi psikologis

dilakukan (Sugiyono, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 49 Medan yang memiliki catatan perilaku bermasalah. Sampel dipilih secara acak dengan kriteria siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan, seperti ketidakdisiplinan dan perilaku agresif.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kenakalan siswa adalah kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini berisi skala perilaku kenakalan yang mencakup beberapa aspek seperti agresi verbal, pembolosan, dan pelanggaran tata tertib. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi, dengan skor rata-rata digunakan sebagai indikator perubahan (Arikunto, 2022).

Intervensi yang diberikan kepada siswa meliputi dua jenis program, yaitu konseling kelompok dan pelatihan kontrol emosi. Konseling kelompok dilakukan selama empat minggu dengan pertemuan dua kali seminggu. Konselor memberikan panduan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari dinamika kelompok. Sementara itu, pelatihan kontrol emosi berfokus pada pengenalan teknik pernapasan, meditasi, dan strategi pengendalian emosi lainnya (Nastiti, 2023).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji t untuk membandingkan skor pre-test dan post-test. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara skor sebelum dan sesudah intervensi, yang menjadi indikator efektivitas intervensi psikologis terhadap kenakalan siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan yang signifikan pada tingkat kenakalan siswa (Santoso, 2023).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat mengenai efektivitas intervensi psikologis terhadap kenakalan siswa.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam tingkat kenakalan siswa setelah diberi intervensi psikologis berupa konseling kelompok dan pelatihan kontrol emosi. Analisis data menunjukkan bahwa skor rata-rata kenakalan siswa pada post-test lebih rendah dibandingkan dengan pre-test. Secara statistik, hasil

uji t menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam menurunkan perilaku kenakalan siswa dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05, yang berarti bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test signifikan (Santoso, 2023).

Penurunan perilaku kenakalan yang diamati meliputi aspek agresi verbal, perilaku tidak disiplin, dan pelanggaran tata tertib. Menurut Suharto (2022), perilaku negatif seperti agresi verbal dapat ditekan dengan intervensi psikologis yang tepat karena siswa mendapat kesempatan untuk memahami dampak perilaku mereka dan belajar cara yang lebih konstruktif dalam mengekspresikan emosi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti konseling kelompok, siswa menjadi lebih mampu mengendalikan emosinya dalam situasi yang menantang.

Dalam program konseling kelompok, siswa mendapatkan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan memahami perspektif teman sebayanya. Proses ini membangun empati dan saling dukung, yang sangat penting dalam pembentukan karakter positif (Hasan, 2022). Banyak siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih nyaman mengekspresikan perasaan mereka dalam lingkungan yang mendukung, yang secara tidak langsung mengurangi perilaku kenakalan.

Pelatihan kontrol emosi juga berperan penting dalam menekan kenakalan siswa. Siswa diajarkan teknik pernapasan dan strategi pengelolaan stres, yang membantu mereka merespon konflik dengan lebih tenang dan terarah. Penelitian oleh Andriani (2021) mendukung hasil ini, dengan menyatakan bahwa pelatihan kontrol emosi memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengatasi tekanan tanpa melakukan tindakan destruktif.

Efek positif dari pelatihan ini juga terlihat pada perubahan sikap siswa terhadap peraturan sekolah. Banyak siswa yang sebelumnya melanggar aturan mulai menunjukkan sikap patuh dan lebih menghargai tata tertib sekolah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sari (2022) yang menyebutkan bahwa ketika siswa mendapatkan

pemahaman yang baik tentang aturan dan diajari cara yang sehat untuk mengekspresikan diri, mereka cenderung mematuhi peraturan sekolah.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dukungan dari teman sebaya selama konseling kelompok menjadi salah satu faktor yang memperkuat efektivitas intervensi psikologis. Menurut Widodo (2022), dukungan dari teman sebaya membantu siswa merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah, yang berkontribusi dalam menurunkan tingkat kenakalan secara keseluruhan.

Dari data observasi, terlihat bahwa siswa yang awalnya sulit berinteraksi dengan teman-temannya mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan responsif setelah mengikuti konseling kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa konseling kelompok tidak hanya efektif dalam mengurangi kenakalan, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini konsisten dengan pendapat Nugraha (2020), yang menekankan pentingnya konseling kelompok dalam membentuk keterampilan sosial pada siswa.

Pelatihan kontrol emosi memberikan hasil yang signifikan pada siswa yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi. Teknik ini membantu mereka mengidentifikasi pemicu emosi mereka, yang sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengelola stres atau tekanan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Rahayu (2023), pemahaman tentang emosi diri dapat mendorong individu untuk merespon secara positif, yang pada gilirannya mengurangi perilaku negatif.

Lebih lanjut, intervensi ini juga menunjukkan peningkatan dalam hal iklim belajar di sekolah. Para guru melaporkan bahwa setelah intervensi, siswa yang biasanya berperilaku negatif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih aktif di kelas dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar. Hal ini memperkuat pendapat Supriyadi (2023) yang menyatakan bahwa intervensi psikologis dapat memperbaiki iklim belajar melalui perbaikan sikap siswa.

Program ini juga berdampak positif pada hubungan antara siswa dengan guru. Siswa merasa lebih nyaman berbicara dengan guru mengenai masalah yang mereka

hadapi, sementara guru menjadi lebih memahami kebutuhan emosional siswa. Pendekatan ini mendorong terbentuknya hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru, yang selanjutnya mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan (Putri, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara konseling kelompok dan pelatihan kontrol emosi efektif dalam menurunkan tingkat kenakalan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi psikologis dapat memberikan dampak yang signifikan pada perilaku siswa, terutama pada mereka yang menunjukkan tingkat kenakalan yang tinggi (Wibowo, 2021).

#### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi psikologis berupa konseling kelompok dan pelatihan kontrol emosi efektif dalam menurunkan tingkat kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 49 Medan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologis dapat menjadi alternatif yang efektif bagi sekolah dalam menangani masalah kenakalan siswa secara berkelanjutan. Efektivitas ini terlihat dari penurunan signifikan dalam perilaku agresif, peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib, serta perubahan sikap positif siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

Dukungan teman sebaya yang diberikan dalam konseling kelompok serta keterampilan pengendalian emosi yang diperoleh melalui pelatihan memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan intervensi. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang berpusat pada siswa untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat. Sebagaimana dinyatakan oleh Widodo (2022), metode ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan perilaku dan menumbuhkan pemahaman terhadap aturan dan nilai-nilai sosial.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi efektivitas intervensi ini pada jenis kenakalan siswa yang berbeda serta mengkaji variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan intervensi psikologis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program intervensi serupa untuk meningkatkan kualitas iklim belajar dan kesejahteraan siswa.

### E. References

- Ahmad, D. S. W., & Setiawan, H. R. (2024). Implementasi metode pembelajaran aktif index card match dalam peningkatan prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas IV SD Maitreechit Wittayathan School Thailand. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(2), 333-342.
- Alinda, D., & Setiawan, H. R. (2023). Manajemen program Jilsah Pekanbaru dalam penguatan pendidikan karakter religius di Pesantren Nurul Azmi. *Journal of Student Development Informatics Management (JoSDIM)*, 3(2), 404-414.
- Andriani, R. (2021). *Pengaruh pelatihan kontrol emosi terhadap perilaku siswa*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Arikunto, S. (2022). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, M. (2022). *Konseling kelompok dalam pembentukan karakter siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusuma, N. (2022). Efektivitas pelatihan kontrol emosi pada siswa SMP. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 5(2), 130-138.
- Lubis, M. J., & Setiawan, H. R. (2024). Analisis pengelolaan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 5(1), 24-36.
- Mutia, M. P., & Setiawan, H. R. (2024). Penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran fiqh di MTs Ar-Ridha Medan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 65-79.
- Nugraha, D. (2020). *Psikologi remaja: Tantangan dan intervensi pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.



# INTEGRASI

## JURNAL STUDI ISLAM DAN HUMANIORA

E-ISSN: 2986-0474

Vol. 2, No. 3 (2024)

- Nursamsiah, N., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (2024). Use of artificial intelligence as an interactive media for students at Tigabinanga State High School. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 66-75.
- Putri, A. M. (2020). Hubungan antara dukungan keluarga dan perilaku kenakalan pada remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 9(2), 123-131.
- Rahayu, S. (2023). *Psikologi perkembangan remaja: Teori dan aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahma, S. M., & Setiawan, H. R. (2023). Implementasi pembelajaran akhlak dengan pendekatan teacher centered learning di Tadika Bijak Lestari Georgetown Malaysia. *Journal on Teacher Education*, 5(2), 114-122.
- Rahman, F. (2023). Pengaruh pendekatan psikologis dalam mengatasi masalah siswa. *Jurnal Psikologi Sekolah*, 11(1), 67-75.
- Rambey, M., & Setiawan, H. R. (2024). Manajemen pendidikan agama Islam di Masjid Nurul Huda Pasar IV Kelambir Lima. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17.
- Santoso, E. (2023). *Teknik analisis data dalam penelitian pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sari, N. (2022). Faktor lingkungan sebagai prediktor perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 45-53.
- Setiawan, H. R. (2024). The effectiveness of using the Canva application as a learning media on the learning motivation of Islamic education students at Rahmat Islamiyah SMP School Medan. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 1720-1726.
- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(1), 27-38.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A. (2023). Pengaruh intervensi psikologis terhadap iklim belajar di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 89-97.

- Supriyadi, R. (2023). Efektivitas intervensi psikologis dalam mengurangi kenakalan siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 77-85.
- Supriyanto, T. (2021). *Intervensi psikologis untuk mengatasi perilaku agresif pada siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Suryadi, W. (2020). Pengembangan keterampilan sosial siswa melalui konseling kelompok. *Jurnal Konseling dan Psikoterapi*, 8(3), 201-209.
- Tanjung, J., Maisyara, S., Elysa, E., & Setiawan, H. R. (2024). Management of educational facilities and infrastructure in developing the quality of Islamic religious education at MTs Swasta Sabila Hamparan Perak. *Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 2(2), 158-166.
- Wibowo, R. (2021). Peran sekolah dalam pencegahan kenakalan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(4), 245-258.
- Widodo, A. (2022). *Dukungan teman sebaya dalam membentuk perilaku positif siswa*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Yulianto, D. (2021). *Teknik konseling efektif untuk siswa dengan perilaku bermasalah*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, M. (2023). *Pengendalian diri dan pengaruhnya terhadap kenakalan remaja*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232-244.
- Zulkarnain, L. (2021). *Psikologi pendidikan: Pendekatan dan praktik di sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.